



EFEKTIFITAS PENERAPAN SURAT EDARAN MENDIKBUD NOMOR 36962/MPK.A/HK/2020 DI RW 07 HAUR JAYA

Faizal Zefri* & Budy Bhudiman

Fakultas Hukum Universitas Ibn Khaldun

*faizalzefri97@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the application of online learning in RW. 07 Haur Jaya and know the advantages and disadvantages of online learning. The research data were collected using questionnaires, interviews, and observations. This study found that students still do not understand the online learning system. Therefore, there needs to be guidance from parents and the need for monitoring from parents.

Keywords: COVID 19, Effectiveness, SE of the Minister of Education and Culture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran daring di RW. 07 Haur Jaya serta mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner, interviu, dan observasi. Penelitian ini menemukan bahwa para siswa masih belum mengerti sistem pembelajaran daring. Karena itu, perlu adanya bimbingan dari orang tua dan perlunya pemantauan dari orang tua.

Kata Kunci : COVID 19, Efektivitas, SE Mendikbud

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2. Virus Corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*Civet Cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020)

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan

beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltran pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes, 2020).

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru Coronavirus (Coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Kemenkes, 2020)

Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) di mana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Di antara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID19 sebanyak 2 kasus.

Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi yaitu: Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah DKI Jakarta, Banten (Kab. Tangerang, Kota Tangerang), Jawa Barat (Kota Bandung, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kab. Bogor, Kab. Karawang), Jawa Timur (kab. Malang, Kab. Magetan dan Kota Surabaya) dan Jawa Tengah (Kota Surakarta) (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin.

Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kemenkes, 2020) Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar maka di terapkan proses pembelajaran yaitu secara daring atau *online*, Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran.

Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya di mana saja tetapi sekaligus

kan saja dengan fasilitas sistem *electronic learning* yang ada. E-learning kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk e-learning namun pada prinsipnya e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu.

Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, vidiocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat di antaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain, di latar belakang oleh hal-hal di atas, kiranya perlu di lakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran melalui dengan judul “Efektivitas Penerapan Surat Edaran Mendikbud Nomor : 36962/MPK.A/HK/2020 di RW. 07 Haur Jaya.”

Perkembangan teknologi pada saat ini. Sangat pesat sehingga berpengaruh dalam bidang ekonomi, pendidikan, hukum, politik, dengan berkembangnya teknologi maka kita sebagai pengguna teknologi mampu menggunakan teknologi dengan baik. Pada saat ini kita lagi di hadapi oleh wabah virus COVID 19, sehingga proses kegiatan sosial dibatasi (*social distancing*) termasuk proses kegiatan belajar mengajar. Maka dengan teknologi kita bisa untuk melanjutkan proses belajar mengajar . yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring atau pembelajaran secara *online*.

Urgensi Penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana efektivitas penerapan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem pembelajaran daring atau *online* di RW. 07 Haur Jaya. Dengan mengumpulkan data dari responden untuk menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran melalui sistem daring sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang

pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

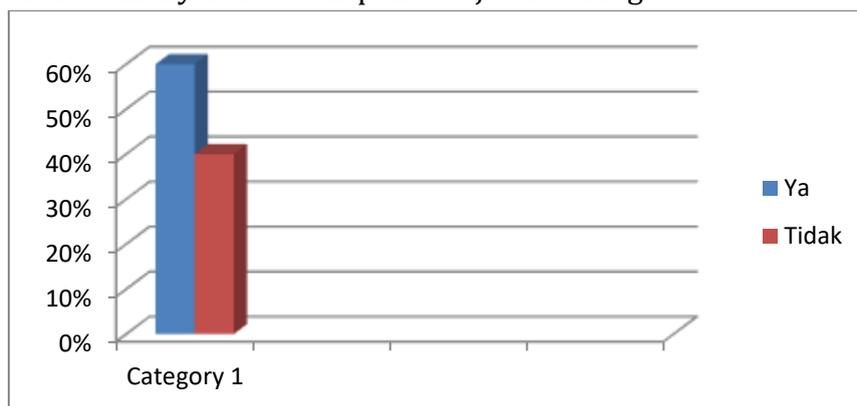
METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan jenis penulisan deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 di RW. 07 Haur Jaya Kelurahan Kebun Pedes Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Sumber data yang didapat dari penulisan ini dari berupa bentuk interviu, kuesioner dan observasi kepada Pelajar di RW. 07 Haur Jaya tentang efektivitas penerapan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

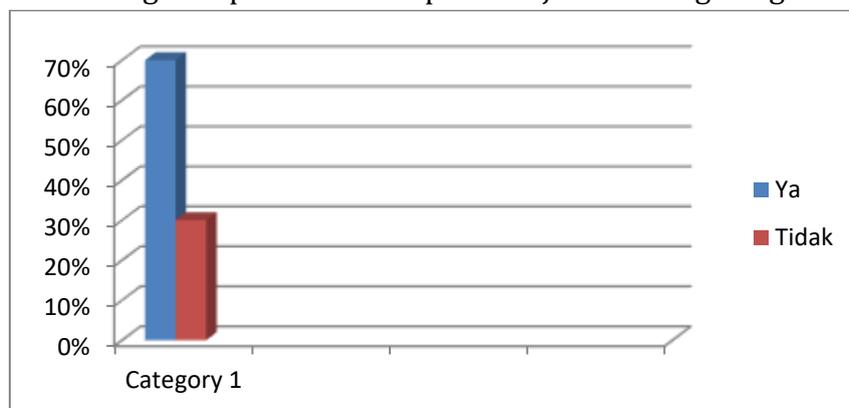
Berikut ini adalah hasil kuesioner yang berkaitan dengan proyek yang mereka pilih serta pendapat mereka tentang Efektivitas Penerapan Surat Edaran Mendikbud Nomor : 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring dari rumah di Rw.07 Haur Jaya Kelurahan Kebun Pedes Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

1. Apakah Anda menyukai sistem pembelajaran daring?



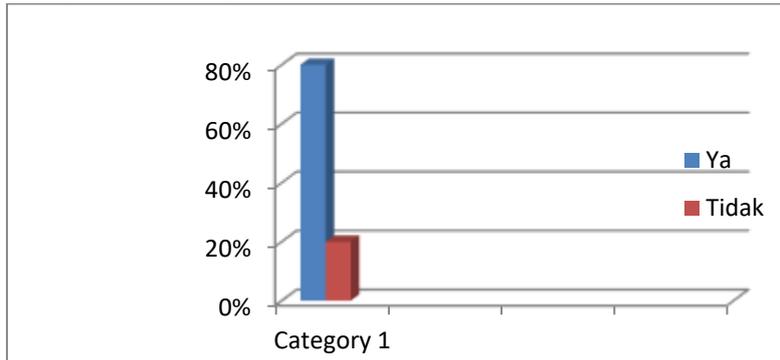
Gambar 1. Grafik menyukai pembelajaran Daring

2. Apakah Anda mengikuti proses sistem pembelajaran daring dengan baik?



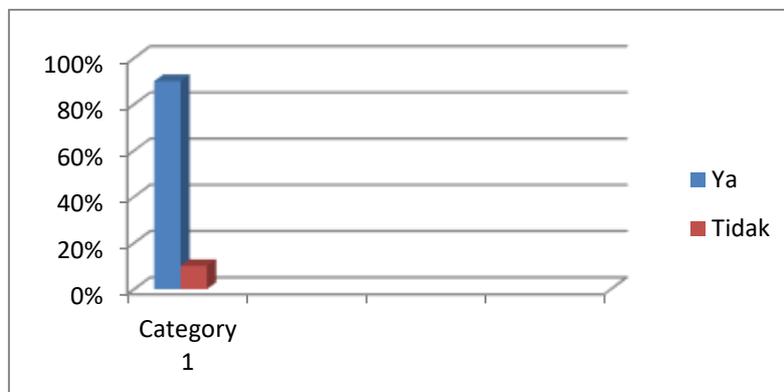
Gambar 2. Proses sistem pembelajaran

3. Apakah Anda tetap mengerjakan tugas dari sekolah walaupun ada kesulitan dalam sistem pembelajaran daring?



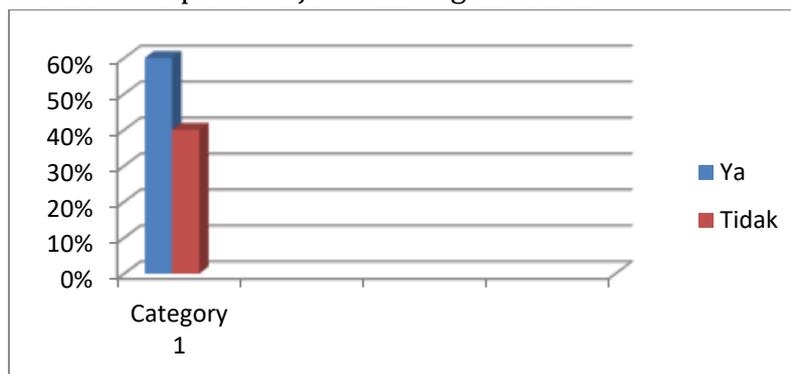
Gambar 3. Grafik Pengerjaan Tugas

4. Apa dalam sistem pembelajaran daring Anda mendapatkan satu pengalaman yang baru?



Gambar 4. Grafik Pendapatn Suatu Pengalaman Baru

5. Apakah menurut Anda pembelajaran daring itu efektif?



Gambar 5. Grafik keefektifan Belajar Daring

Berikut ini adalah hasil interviu berkaitan dengan *proyek speaking* untuk memahami Efektivitas Penerapan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring dari rumah di Rw.07 Haur Jaya

Tabel 1. Pengambilan Data

Responden	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda merasa aktif dan mudah memahami apa yang guru sampaikan melalui sistem pembelajaran daring	Tidak, karna dalam pembelajaran daring materi yang disampaikan susah untuk dimengerti pertama karna faktor jaringan sehingga materi yang disampaikan belum begitu jelas
2	Apakah ada kendala lain dalam sistem pembelajaran daring	Iya ada, karna dalam sistem pembelajaran daring kita membutuhkan jaringan internet karna dengan saya membutuh biaya untuk mengakses internet
3	Apakah pembelajaran daring efektif atau tidak	Tidak karna pembelajaran melalui daring atau <i>e-learning</i> yaitu pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui <i>online</i> yang menggunakan jaringan internet. Dengan berdampak pertama materi yang guru sampaikan susah untuk dipahami karna jaringan internet kedua biaya di butuh bertambah besar

Dalam pembahasan dari hasil kuesioner tersebut terdapat beberapa kesimpulan dari setiap poin yang dinyatakan yaitu sebagai berikut, hasil dari kuesioner pernyataan ke-1 menunjukkan banyak siswa menyukai pembelajaran melalui sistem pembelajaran daring dalam mengerjakan tugas sekolah karna materi yang mudah untuk dipahami. Hanya ada 24 Responden yang tidak menyukai pembelajaran melalaui sistem pembelajaran daring. Hasil kuesioner yang ke-2 menunjukkan adanya siswa yang mengikuti sistem pembelajaran dengan baik, meskipun hanya 16 Responden merasakan kesulitan dalam mengikuti sistem pembelajaran daring. Pada pertanyaan ke-3 dengan menyatakan responden mengungkapkan bahwa mereka tetap mengerjakan tugas dari sekolah walaupun kesulitan dalam sistem pembelajaran daring dengan mengerjakan semampunya. Beberapa Responden memilih untuk tidak mengerjakan tugas dari sekolah karna materi yang disampaikan dari sekolah susah untuk dimengerti karna jaringan yang susah untuk diakses. Hasil dari Kuesioner ke-4 menunjukkan bahwa siswa memperoleh hal baru ketika mengikuti sistem pembelajaran daring. Hasil Kuesioner ke-5 menunjukkan ada yang berpendapat pembelajaran daring efektif ada juga yang berpendapat pembelajaran daring tidak efektif.

Hasil dari data interviu di atas menjelaskan bahwa siswa merasa tidak aktif dalam sistem pembelajaran daring dan karna materi yang di sampaikan susah untuk di mengerti oleh siswa karna faktor jaringan sehingga apa yang guru sampaikan kepada siswa kurang begitu jelas.

Daring hasil observasi dapat dilihat bahwa siswa sering mengikuti sistem pembelajaran daring. Agar dapat mengakses internet sebagian siswa menggunakan WIFI masjid. Salah satu program masjid yang menyediakan WIFI gratis untuk pelajar, agar bisa mengakses internet dan menghemat biaya untuk beli kuota internet.

KESIMPULAN

Pemahaman siswa terhadap sistem pembelajaran daring masih belum mengerti, perlu adanya bimbingan dari orang tua dan perlunya pemantauan dari orang tua. Oleh karena itu memahami sistem pembelajaran daring perlunya pengawasan dari orang tua sehingga si anak tidak menyalahgunakan teknologi kepada hal-hal yang negatif. Sehingga sistem pembelajaran daring berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk meningkatkan minat belajar yang efektif, kreativitas siswa dalam belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Sehingga sistem pembelajaran daring memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19)
- Azizinezhad, M., & Hashemi, M. (2011). The Use of Blogs in Teaching and Learning Translation. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 28, 867– 871. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2011.11.159>
- Martins, M. de L. (2015). How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 174, 77–84. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.01.629>